

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Rancangan Penelitian

“Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif artinya metode penelitian berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2015:36)”.

“Penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan *assosiatif* yang bersifat kausal. Penelitian *assosiatif* adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2008:36)”.

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel kualitas produk, saluran distribusi dan kualitas pelayanan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y), maka teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan secara simultan antara variabel independen (X) yaitu kualitas produk (X1), saluran distribusi (X2) dan kualitas pelayanan (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian konsumen serta akan dapat diketahui variabel mana di antara kualitas produk, saluran distribusi dan kualitas pelayanan yang dominan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian.

3.2 Objek Penelitian

Obyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Toko Pandan Mulyo Desa kalisemut Kecamatan Padang. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti mengapa Toko tersebut 50 an obyek pada penelitian ini adalah :

- a. Lokasi penelitian yang berada di Jalan Raya Kalisemut di Kecamatan Padang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- b. Ketersediaan waktu yang dimiliki dan biaya yang tidak begitu besar dalam pelaksanaan proses penelitian.
- c. Hubungan baik antara peneliti dengan pemilik Toko tersebut sangat membantu peneliti dalam menyebarkan kuesioner ke para konsumen.
- d. Perkembangan toko yang begitu pesat.

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) berupa kualitas produk, saluran distribusi dan kualitas pelayanan terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian.

3.3. Sumber dan Jenis Data

d.1.1. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data berasal. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu :

d.1.1.1. Data Internal

“Data internal merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan yang bersangkutan (Istijanto, 2010:34)”. Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari toko Pandan Mulyo yaitu surat izin, data profil perusahaan dan jumlah konsumen toko Pandan Mulyo.

d.1.1.2. Data Eksternal

“Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi tersebut (Istijanto, 2010:35)”. Sumber data penelitian ini adalah data internal. Data internal dalam penelitian ini adalah konsumen Toko Pandan Mulyo melalui kuesioner.

d.1.2. Jenis Data

Jenis data adalah macam data yang digunakan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

d.1.2.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian/kegiatan dan hasil pengujian (Indrianto dan Supomo, 2002:147).

Data primer adalah “data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya khusus (Istijanto, 2010:38).”

Data primer di dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung ditempat penelitian dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan responden pada saat menyebarkan kuesioner. Hasil

dari data primer adalah jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di dalam kuesioner. Pertanyaan tersebut menyangkut pernyataan tentang kualitas produksi, saluran distribusi, kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian dari Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Lumajang.

d.1.2.1.1. Data Sekunder

Arti kata sekunder berasal dari bahasa Inggris yaitu "*secondary*" yang berarti kedua artinya bukan secara langsung. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan pihak lain, bukan dari periset sendiri. Artinya, periset adalah tangan kedua yang hanya sekedar mencatat, mengakses atau meminta data (yang berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya di lapangan. Riset hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya. Keberadaannya tidak dipengaruhi riset yang akan dijalankan peneliti, sebab data tersebut sudah disediakan pihak lain secara berkala atau pada waktu tertentu (Istijanto, 2010:33).

Data sekunder umumnya "berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2004:129)."

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, laporan-laporan, brosur, dokumen, media internet dan literatur lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Data diperoleh dari teori-teori tentang kualitas produk, saluran distribusi dan keputusan pembelian.

d.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:148) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

“Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit kecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan (Mudrajat Kuncoro, 2013:123)”.

Dalam penelitian ini populasinya adalah semua konsumen yang telah membeli pupuk bersubsidi di Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang periode Januari – Februari tahun 2018 selama 2 (dua) bulan berjumlah 50 orang.

d.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang akan digunakan untuk menduga karakteristik populasi (Sugiyono, 2014:82). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan syarat yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:82).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Rescoe dalam bukunya *Research Methods For Business* (1982:253) seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2015:164), sebagai berikut

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel $10 \times 5 = 50$
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai 20.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis *multivariate* yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen, maka ukuran sampel yang diambil minimal adalah 10 untuk setiap variabel. Peneliti ingin menjangkau tanggapan responden lebih banyak maka jumlah sampel yang diambil ditingkatkan menjadi 10×4 variabel = 40 sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden.

d.5 Teknik Pengumpulan Data

d.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2014:142).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh responden dibuat dalam bentuk pertanyaan dimana dalam kuesioner sudah disediakan alternatif jawaban dari tiap item pertanyaan. Dalam pelaksanaan pengisian responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sekiranya cocok dengan keadaan yang dialami.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap keputusan pembelian yang terdiri dari kualitas produk, saluran distribusi dan kualitas pelayanan serta untuk mempermudah pengambilan kesimpulan dari tanggapan konsumen yang diperoleh dalam pembagian kuesioner, maka digunakan skala *likert* 4 tingkat.

Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan penelitian diberikan kepada konsumen Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang. Tujuannya untuk menjangkau pendapat responden tentang kualitas produk, saluran distribusi dan Keputusan Pembelian.

Pengukuran data untuk variabel kualitas produk, saluran distribusi dilakukan dengan memberi skor tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *Likert*. Adapun bentuk skala *Likert* menurut Sugiyono (2008:93) adalah sebagai berikut :

- a. Sangat setuju/selalu/sangat positif (SS/SI) diberi skor 5
- b. Setuju/sering positif (ST/SR) diberi skor 4
- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral (RG/KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif (TS/TP) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah (STS) diberi skor 1

e.52. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan membaca literature-literatur yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, berupa teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

e.53. Wawancara

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai” (Sugiyono, 2015:224). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pemilik dan konsumen toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Lumajang.

e.54. Observasi

Sugiyono (2016:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan datang langsung ke tempat penelitian di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.

e.6. Variabel Penelitian

e.6.1. Identifikasi Variabel

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:59)”. Variabel dalam penelitian ini terdiri 2 (dua) yaitu variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2015:96). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas produk (X1), saluran distribusi (X2), dan kualitas pelayanan (X3).

b. Variabel Dependen

“Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015:97). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

b.6.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Kualitas Produk (X1)

Menurut Stanton (2004:222) “produk itu sendiri adalah sekumpulan atribut yang nyata (*tangible*) dan tidak nyata (*intangible*) didalamnya sudah tercakup warna, harga, kemasan, dan prestise lainnya yang terkandung dalam produk, yang diterima oleh pembeli sebagai sesuatu yang bisa memuaskan keinginannya. Pengembangan produk meliputi penetapan manfaat yang dikomunikasikan dan disampaikan melalui ciri produk, seperti kualitas, bentuk dan desain. Keputusan tentang sifat-sifat produk ini sangat mempengaruhi reaksi konsumen terhadap suatu produk”.

b. Saluran Distribusi (X2)

Menurut Laksana (2008:123), saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang terkait dalam semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikannya dari produsen ke konsumen.

c. Kualitas Pelayanan (X3)

Menurut Dr. Kasmir (2017:45) “Pelayanan diartikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan atau sesama karyawan”.

d. Keputusan Pembelian (Y)

Menurut Kotler (2009:235) yang dimaksud dengan keputusan pembelian adalah suatu proses penyelesaian masalah yang terdiri dari menganalisa atau pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, penilaian sumber-sumber seleksi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian.

d.6.3 Definisi Operasional

a. Kualitas Produk (X_1)

Menurut Kotler dan Amstrong (2008:272) “Pengertian kualitas produk mempunyai dua dimensi yaitu tingkat dan konsistensi. Dalam mengembangkan suatu produk, mula-mula pemasar harus memilih tingkat kualitas yang akan mendukung *positioning* produk. Disini, kualitas produk berarti kualitas kinerja atau kemampuan produk untuk melaksanakan fungsinya. Disamping tingkat kualitas, kualitas tinggi juga bias berarti tingkat konsistensi kualitas yang tinggi. Disini, kualitas produk berarti pemastian kualitas atau bebas dari kerusakan dan konsisten dalam menghantarkan tingkat kinerja yang ditargetkan. Semua perusahaan harus berusaha untuk mencapai tingkat kualitas kepastiang yang tinggi”.

Indikator dari variabel kualitas produk yang digunakan dalam penelitian ini menurut Tjiptono (2001:25) adalah :

- a. Kinerja (*performance*)
- b. Keandalan (*reability*)
- c. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance of specifications*)

- d. Daya tahan (*durability*)
- e. Ketetapan kualitas (*perceived quality*)

Berdasarkan indikator tentang kualitas produk tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala likert, sebagai berikut :

1. Pupuk yang dijual di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang mempunyai kualitas yang baik bagi tanaman.
2. Pupuk yang saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang beratnya sesuai dengan label kemasan.
3. Kualitas pupuk yang saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang sesuai dengan selera konsumen.
4. Pupuk yang saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang mempunyai manfaat menyuburkan tanah.
5. Pupuk yang saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang teruji kualitas dan keunggulannya dibandingkan dengan pupuk yang lain.

b. Saluran Distribusi (X₂)

Saluran Distribusi (*Place*) menurut Kotler dan Amstrong (2010:363) mengemukakan bahwa tempat atau saluran distribusi merupakan seperangkat organisasi yang saling bergantung satu sama lain, yang dilibatkan dalam proses penyediaan suatu produk atau jasa, untuk digunakan atau dikonsumsi. Adapun

indikator dari saluran distribusi menurut Kotler (2007:122) untuk mengukur saluran distribusi dapat menggunakan indikator sebagai berikut :

- a. Sistem transportasi
- b. Ketersediaan produk
- c. Waktu penantian

Untuk menjangkau pendapat responden tentang variabel saluran distribusi maka dibuat dan disebarluaskan kuesioner yang disusun dalam skala *Likert* sebagai berikut :

1. Pupuk yang sudah saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang langsung diantar kerumah konsumen.
2. Pupuk yang ingin saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang selalu ada.
3. Pupuk yang sudah dibeli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang tidak butuh waktu yang lama untuk sampai ke tangan pembeli.

c. Kualitas Pelayanan (X₃)

Menurut Dr. Kasmira (2017:45) “Pelayanan diartikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan atau sesama karyawan”

Indikator determinan dari variabel kualitas pelayanan dalam penelitian ini berdasarkan dimensi determinan (penentu) yakni: Adisaputro (2010:189). Lima determinan berikut ini akan menentukan tingkat kepuasan konsumen serta kualitas jasa suatu perusahaan yakni :

- a. Kehandalan (*Reliability*)
- b. Sensifitikasi memberikan tanggapan (*Responsiviness*)
- c. Kepastian (*Assurance*)
- d. Kepedulian (*Emphaty*)
- e. Peralatan atau perlengkapan yang berwujud (*Tangible*)

Berdasarkan indikator tentang Kualitas pelayanan tersebut, maka disusun kuisoner dengan jawaban dalam skala *Likert* sebagai berikut:

1. Karyawan toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padangsangat tanggap dan bisa di handalkan oleh konsumen.
2. Karyawan toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan PadangKaryawan sangat tanggap terhadap konsumen.
3. Karyawan toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang sopan dan santun.
4. Para karyawan toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padangpeduli dalam melayani konsumen.
5. Desain ruangan toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padangsangat menarik

d. Keputusan Pembelian (Y)

Pengertian keputusan pembelian adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan dimana konsumen benar-benar membeli. (Kotler & Armstrong,2001:226)

Adapun indikator yang digunakan untuk keputusan pembelian ini merujuk pada tahapan keputusan pembelian yang digunakan konsumen (Cannon. Perreult dan Mc Charty, 2008:70) :

- a. Pengenalan masalah
- b. Pencarian Informasi
- c. Evaluasi alternatif
- d. Keputusan pembelian
- e. Perilaku pasca membeli

Berdasarkan indikator tentang keputusan pembelian tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban skala *likert*, sebagai berikut :

1. Saya membeli pupuk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang karena saya membutuhkannya.
2. Saya mencari informasi sebelum saya memutuskan untuk membeli pupuk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.
3. Saya membandingkan terlebih dahulu sebelum membeli pupuk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.
4. Saya pasti melakukan pembelian pupuk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.

5. Setelah melakukan pembelian pupuk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang, saya akan membeli lagi produk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.

5.7. Instrumen Penelitian

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif” (Sugiyono, 2013:105).

“Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan *instrument* penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian.” (Sugiyono, 2009:146).

Instrument pengumpulan data dalam pembuatan penelitian ini berdasarkan dari indikator-indikator variabel dimensi, instrument penelitiannya dan selanjutnya skala pengukuran yang disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

N o	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Skala	Sumber
1	Kualitas produk (X1)	X1.1 Kinerja (<i>Performance</i>)	a. Pupuk yang dijual di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang mempunyai kualitas yang baik	Ordinal	Tjiptono (2001:25)

		<p>X 1 . 2 Kehandalan (<i>Reability</i>)</p> <p>X 1 . 3 Kesesuaian d e n g a n s p e s i f i k a s i (<i>Conformance o f specifications</i>)</p> <p>X1.4 Daya t a h a n (<i>Durability</i>)</p> <p>X1.5 Ketetapan k u a l i t a s (<i>perceived quality</i>)</p>	<p>bagi tanaman.</p> <p>Pupuk yang saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang beratnya sesuai dengan label kemasan.</p> <p>Kualitas pupuk yang saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang sesuai dengan selera konsumen.</p> <p>Pupuk yang saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang mempunyai manfaat menyuburkan tanah.</p> <p>Pupuk yang saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang teruji kualitas dan keunggulannya dibandingkan dengan pupuk yang lain.</p>		
2	Saliuran Distribusi (X2)	<p>X2.1 Sistem transportasi (<i>Information system</i>)</p> <p>X 2 . 2 Ketersediaan p r o d u k (<i>Product availability</i>)</p> <p>X2.3 Waktu penantian(<i>Waiting time</i>)</p>	<p>Pupuk yang sudah saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang langsung diantar kerumah konsumen.</p> <p>Pupuk yang ingin saya beli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang selalu ada atau tersedia.</p> <p>Pupuk yang sudah dibeli di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang tidak butuh waktu yang lama untuk sampai ke tangan pembeli.</p>	Ordinal	Kotler (2007:122)

3	Kualitas Pelayanan (X3)	<p>X 3 . 1 K e h a n d a l a n (<i>Reability</i>)</p> <p>X 3 . 2 T a n g g a p a n (<i>Responsiveness</i>)</p> <p>X3.3 Kepastian (<i>Anssurance</i>)</p> <p>X 3 . 4 K e p e d u l i a n (<i>Empaty</i>)</p>	<p>Desain toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang sederhana dan menarik</p> <p>Karyawan toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang mampu memberikan tanggap yang baik terhadap konsumen</p> <p>Karyawan toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang sopan dan santun</p> <p>Para karyawan toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut sangat tanggap</p>	Ordinal	Adisaputro (2010:189)
4	Keputusan Pembelian (Y4)	<p>Y 4 . 1 P e n g e n a l a n masalah</p> <p>Y4.2 Pencarian Informasi</p> <p>Y4.3 Evaluasi alternatif</p> <p>Y4.4 Keputusan pembelian</p>	<p>Saya membeli produk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang karena saya membutuhkannya.</p> <p>Saya mencari informasi sebelum saya memutuskan untuk membeli pupuk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.</p> <p>Saya membandingkan terlebih dahulu sebelum membeli pupuk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.</p> <p>Saya pasti melakukan pembelian produk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan</p>	Ordinal	(Cannon, Perreult dan McCharty, 2008:70)

		Y4.5 Perilaku pasca membeli	Padang. Setelah melakukan pembelian produk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang, saya akan membeli lagi produk di toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.		
--	--	-----------------------------	---	--	--

a.8 Tehnik Analisis Data

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden mentabulasi yang berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis” (Sugiyono, 2015).

a.8.1. Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan analisis dan uji terhadap hipotesis, maka perlu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner untuk menjanging data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data yang valid dan reliable agar bias dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

a.8.1.1. Pengujian Validitas

Menurut Husein Umar (2011:166) menyatakan bahwa “uji validitas berguna untuk mengetahui apakah pertanyaan – pertanyaan pada kuseioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujian dilakukn secara

statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS.”

Uji validitas merupakan suatu alat ukur tes dalam kuesioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Singarimbun (1989) dalam Danang Sunyoto (2014) sebagai berikut:

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah observasi/responden

X = skor pertanyaan

Y = skor total



Menurut Sugiyono (2008:134), “syarat minimum untuk suatu data kualitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila r minimal bernilai 0,3”. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.”

a.8.1.2. Pengujian Validitas

Reliabilitas atau keandalan dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang di ajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda”(Sugiyono,2008:137).

Jika dilakukan dua kali pengujian dalam waktu yang berbeda, akan dapat di analisis enam koefisien reliabelitas. Bila keenam koefisien korelasi itu semuanya positif maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel” (Sugiyono, 2015:215).

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam table berikut:



Tabel 3.3

Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cornbach	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 – 0,20	Kurang Reliabilitas
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabilitas

3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabilitas
4.	0,601 – 0,80	Reliabilitas
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabilitas

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011)

a.8.2. Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Menurut Lukas Setia Atmaja (2009:184) menyatakan bahwa asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent) memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
2. Variabel dependen harus kontinu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk nilai prediksi Y . Artinya, nilai $(Y-Y')$ harus sama untuk nilai Y' . Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut 'homoscedasticity'. Selain itu, nilai residual atau $(Y-Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata – rata nol.
3. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "autocorelation" atau "autokorelasi". Autokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).

4. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel – variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut “*multicollinearity*”.

4.8.2.1. Pengujian Normalitas Data

“Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal yang dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.” (Husein Umar, 2011:181).

Menurut Sugiyono (2015:271), hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan *t-test* untuk satu sampel, korelasi dan regresi, analisis varian dan *t-test* untuk dua sampel. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal.

Menurut Lupiyoadi dan ridho (2015) menyatakan bahwa, Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*). Tempat yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median dan mode yang mengumpul di satu titik di tengah.

- b. Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan rumus skewness, untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skewness bernilai positif berarti sebaran data mencengke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$Z =$

Selanjutnya nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel, tanpa memperhatikan tandanya jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam tempat normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirov* (Mudrajad Kuncoro, 2007:94).

c.8.2.2. Pengujian Multikolinieritas

Husein Umar (2011:177) menyatakan bahwa “Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen”.

Menurut Husein Umar (2011) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa

variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

b.8.2.3. Pengujian Heteroskedastisitas

“Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas” (Husein Umar, 2011:179).

b.83. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:301), Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel dependen yaitu keputusan pembelian

X = variabel independen

X_1 = variabel kualitas produk

X_2 = variabel saluran distribusi

X_3 = variabel kualitas pelayanan

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

b.84. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis linier berganda selanjutnya dilakukan dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dan manakah variabel independen yang mempunyai dominan terhadap variabel dependen.

b.84.1. Uji t (Uji Parsial)

“Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang diuji dengan cara signifikansi (Mudrajad Kuncoro, 2007:81)”.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Ho : Kualitas produk tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang

Ha : Kualitas produk mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.

Hipotesis Kedua

Ho : Saluran distribusi tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.

Ha : Saluran distribusi mempunyai pengaruh yang secara parsial signifikan terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.

Hipotesis Ketiga

Ho : Kualitas pelayanan tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.

Ha : Kualitas pelayanan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).
2. Distribusi t dengan derajat kebebasan ($n - k$).
3. Apabila t hitung $>$ t tabel, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
4. Apabila t hitung $<$ t tabel, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.84.2. Uji F (Uji Simultan)

“Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel I 7=i---pjsmdependen terhadap variabel dependen secara simultan yang diuji dengan cara signifikansi (Mudrajad Kuncoro, 2007:82)”.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Hipotesis

Ho : Kualitas produk, saluran distribusi dan kualitas pelayanan secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.

Ha : Kualitas produk, saluran distribusi dan kualitas pelayanan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keputusan pembelian pupuk bersubsidi pada Toko Pandan Mulyo Desa Kalisemut Kecamatan Padang.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).
2. Distribusi t dengan derajat kebebasan ($n - k$).
3. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya suatu variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
4. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.9. Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien detrmnasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Mudrajad Kuncoro, 2007:84)”.

Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel independen (X) terhadap variasi naik turunnya variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

